

FLIPBOOK SERIES PERILAKU KEKERASAN

BULLYING PADA ANAK SEKOLAH



Disusun oleh:
Yustiana Olfah
Firdausi Nuzula
Riza Alya Utami Nugraha

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, tim penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada tim penulis, serta sholawat dan salam kepada Nabi junjungan kami Muhammad SAW sehingga tim penulis dapat menyelesaikan *Flipbook Series Perilaku Kekerasan : Bullying Pada Anak Sekolah*.

Flipbook ini disusun dengan menggunakan *artificial intelegency*, serta berbagai sumber yang tercantum baik berupa penelitian maupun buku. *Flipbook* ini dibuat sebagai bentuk sedikit sumbangsih sehubungan dengan tingginya kejadian tindak kekerasan dan mendukung transformasi layanan kesehatan primer bidang edukasi. *Flipbook* ini ditulis untuk pegiat kesehatan dan masyarakat pada umumnya.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada banyak kekurangan baik dari segi susunan, kalimat maupun tata bahasa serta isi. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka tim penulis menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki *flipbook* ini, dapat dikirimkan ke email yustiana.olfah@poltekkesjogja.ac.id.

Akhir kata tim penulis berharap semoga *flipbook series perilaku kekerasan tentang bullying* pada anak sekolah ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi gaya hidup sehat terhadap pembaca.

Yogyakarta, September 2025

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Kata pengantar	II
Daftar isi	III
Pendahuluan	1
Situasi	3
Pola Asuh	4
Di Sekolah	6
Definisi Bullying.....	7
Bentuk Bullying	10
Dampak Bullying Bagi Korban	11
Dampak Bullying Bagi Pelaku.....	12
Definisi Mental Health	13
Karakteristik mental Yang Berkembang	14
Dampak Bullying	15
Penyebab Bullying Di Sekolah	16
Tindakan Yang Dapat Dilakukan Korban Bullying	17
Pencegahan Bullying	19
Penanganan Untuk Pelaku Bullying	20
Pentingnya Pencegahan dan Penanganan Bullying.....	21
Kekerasan Yang Termasuk Bullying	22
Hukum dan Peraturan yang Relevan	23
Kesimpulan	25
Daftar Pustaka	28
Biodata Penulis	26

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal atau non-formal yang merupakan tempat siswa belajar, mengajar, dan berinteraksi di bawah bimbingan guru, dengan tujuan memberikan pengajaran, membentuk pribadi, mengembangkan ilmu pengetahuan, serta mempersiapkan individu untuk menjadi bagian masyarakat yang berguna. Secara etimologi, kata "sekolah" berasal dari bahasa Latin *skhole* yang berarti "waktu luang", mengacu pada kegiatan belajar di masa luang pada zaman dahulu



Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.



PENDAHULUAN

Adanya pendidikan maka seseorang mampu mengembangkan potensi dirinya agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan di kemudian hari dengan bekal ilmu dan keterampilan yang sudah di dapatkan melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter penting ditanamkan bagi siswa untuk membentuk seseorang menjadi pribadi yang baik.



Kejadian kekerasan di lingkungan pendidikan semakin mengkhawatirkan dengan tren peningkatan kasus pada tahun 2024, yang melibatkan berbagai bentuk seperti perundungan, kekerasan seksual, dan diskriminasi. Kekerasan di satuan pendidikan adalah segala bentuk tindakan kekerasan fisik, psikis, perundungan, dan kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan pendidikan, baik oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, maupun pihak lain.



SITUASI

Kasus *bullying* menjadi salah satu masalah serius di Indonesia dan terjadi mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan data internasional, Indonesia menempati posisi kelima sebagai negara dengan jumlah murid yang paling banyak mengalami perundungan. Angka ini berada jauh di atas rata-rata negara lain. Bentuk perundungan yang dialami siswa sangat beragam, mulai dari dihina, barang dicuri, didorong, diintimidasi, dikucilkan, diancam, hingga disebarakan kabar buruk tentang dirinya.



Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya penerapan pola asuh yang sesuai dengan karakter anak maupun remaja. Orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak, tempat ia belajar akal budi dan nilai kehidupan. Pola asuh orang tua sangat berperan dalam membentuk kepribadian anak serta memengaruhi tindakannya di lingkungan sosial.



POLA ASUH

DIMENSI KONTROL

- **Pembatasan:** Orang tua mencegah anak melakukan hal-hal yang dianggap tidak sesuai.
- **Tuntutan:** Orang tua mengharapkan anak memenuhi standar tingkah laku, sikap, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.
- **Sikap ketat:** Orang tua menjaga anak dengan tegas agar mematuhi aturan.
- **Campur tangan:** Orang tua melakukan intervensi terhadap rencana, hubungan, atau kegiatan anak.
- **Kekuasaan sewenang-wenang:** Orang tua menegakkan aturan dan batasan dengan kontrol yang sangat tinggi.

DIMENSI KONTROL

Dimensi ini mencerminkan sikap orang tua yang penuh kasih sayang, memahami, mau mendengarkan, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Sebaliknya, pola asuh permisif yang cenderung abai membuat anak kurang mendapatkan bimbingan, hampir tidak diberi hukuman, dan bebas mengambil keputusan sendiri tanpa arahan.

POLA ASUH

Pola asuh yang tidak tepat dapat memicu perilaku negatif, termasuk kecenderungan merokok pada remaja. Sebaliknya, pola asuh yang baik dapat menjadi faktor protektif untuk mengantisipasi perilaku menyimpang tersebut.

Secara umum, terdapat tiga bentuk pola asuh yang biasa diterapkan orang tua dalam menanamkan nilai dan norma kepada anak, yaitu:

- **Otoriter**, yang menekankan kontrol dan aturan ketat.
- **Demokratis**, yang menyeimbangkan antara kontrol dan penerimaan.
- **Permisif**, yang cenderung longgar dan membiarkan anak mengambil keputusan sendiri.

Pola asuh yang sesuai akan membantu anak mengontrol perilakunya dalam kehidupan bermasyarakat serta mencegah mereka terjerumus pada perilaku negatif, termasuk bullying maupun kebiasaan merokok.



Selama periode

**2016 -
2020**

Komisi
Perlindungan
Anak Indonesia
(KPAI) telah
menerima aduan
dari

**480
anak**

korban *bullying*
di sekolahnya

2022

**226
anak**

kasus kekerasan
fisik, psikis
termasuk
bullying.

Ini termasuk
angka yang
cukup besar dan
perlu perhatian
dari berbagai
pihak yang
terkait.



DI SEKOLAH

Kelompok sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang berpengaruh besar terhadap kehidupan individu. Dalam kelompok sebaya, seseorang memperoleh kesempatan untuk bersosialisasi dan belajar nilai-nilai yang berlaku. Nilai tersebut bukan lagi semata-mata ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan dibentuk bersama oleh teman sebayanya. Melalui proses interaksi ini, individu dapat mengembangkan dan menemukan jati dirinya. Akan tetapi, apabila nilai atau perilaku yang berkembang dalam kelompok sebaya bersifat negatif, hal tersebut dapat menimbulkan dampak buruk bagi perkembangan jiwa individu.

Pada dasarnya setiap individu manusia bersifat unik dan berbeda satu sama lain. Setiap orang memiliki ciri dan sifat khas yang membedakannya dari individu lainnya. Dari keunikan tersebut, dalam kehidupan sehari-hari terkadang muncul perilaku yang menyimpang di antara kelompok sebaya. Salah satu bentuk perilaku negatif yang marak terjadi pada kalangan remaja adalah bullying, yang kasusnya terus meningkat sejak masa kanak-kanak hingga remaja.

DEFINISI BULLYING



Perbuatan negatif yang bersifat menekan korbannya serta terjadi berulang kali dan dapat dilakukan secara verbal maupun non-verbal sehingga membuat kondisi korban menjadi tertekan, terkucil, trauma dan merasa tidak nyaman serta dapat merusak kesehatan mental yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lebih lemah.

DEFINISI BULLYING

Bullying adalah suatu hasrat untuk menyakiti yang diwujudkan melalui tindakan yang menyebabkan seseorang menderita. Tindakan ini biasanya dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, dilakukan berulang kali, tanpa rasa tanggung jawab, serta disertai dengan perasaan senang.



School bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa lain yang lebih lemah, dengan tujuan untuk menyakiti korban. Bullying juga dapat dipahami sebagai suatu sikap yang dilakukan seseorang terhadap orang lain dengan cara tertentu untuk memperoleh kekuatan atau kekuasaan.



KEKERASAN YANG TERMASUK BULLYING



1

KEKERASAN FISIK
(misalnya, pemukulan, tendangan).

KEKERASAN PSIKIS
(misalnya, hinaan, ancaman,
intimidasi)

2



3

KEKERASAN SEKSUAL
(misalnya, pelecehan).



PENELANTARAN

(misalnya, tidak memberikan hak-hak anak).

4





Bullying merupakan sebuah perilaku agresif yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau lebih kepada orang lain. Perilaku ini contohnya seperti



mengejek

menghina

mengancam

memukul

mencuri

tindak kekerasan lainnya

PENTING UNTUK DIINGAT!

- Bullying adalah tindakan kekerasan yang memiliki dampak negatif yang serius bagi korban.
- Setiap orang memiliki kewajiban untuk melindungi anak dari tindakan bullying.
- Pihak sekolah dan orang tua memiliki peran penting dalam mencegah dan menangani kasus bullying.

BENTUK BULLYING

1.

FISIKAL

Memukul, menendang, mendorong, merusak benda-benda milik korban-termasuk tindakan pencurian, dll



2.

SOSIAL

Menyebarkan gosip, rumor, mempermalukan di depan umum, di kucilkan dari pergaulan atau menjebak seseorang sehingga dia yang dituduh melakukan tindakan tsb



VERBAL

Mengolok-olok nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam, menakut-nakuti, dll



3.

CYBER ATAU ELEKTRONIK

Mempermalukan seseorang dengan menyebarkan gosip atau aib seseorang di jejaring sosial media



4.

DAMPAK BULLYING BAGI KORBAN

Stres, Kecemasan, dan Depresi

Korban bullying seringkali mengalami stres berkepanjangan, merasa takut dan cemas, serta berpotensi mengalami depresi



Penurunan Rasa Percaya Diri

Bullying dapat merusak rasa percaya diri korban, membuat mereka merasa tidak mampu atau tidak berharga.

Gangguan Tidur

Masalah tidur seperti sulit tidur atau sering terbangun bisa menjadi dampak dari stres dan kecemasan akibat bullying.



Gangguan Makan

Beberapa korban bullying mungkin mengalami gangguan makan, baik karena tekanan penampilan maupun kondisi psikologis.

Penurunan Prestasi Akademik

Korban bullying seringkali kesulitan fokus pada pelajaran karena masalah psikologis yang mereka alami.



Keterasingan Sosial

Bullying dapat membuat korban merasa terasing dari teman-teman sebaya, merasa kesepian, dan menarik diri dari lingkungan sosial.



Pikiran Balas Dendam

Korban bullying seringkali mengalami stres berkepanjangan, merasa takut dan cemas, serta berpotensi mengalami depresi



DAMPAK BULLYING BAGI KORBAN

Merasa cemas dan ketakutan

01.

02.

Konsentrasi belajar menurun

Memunculkan perilaku menarik diri

03.

04.

Stress dan depresi



DAMPAK BULLYING BAGI PELAKU

Terperangkap dalam peran pelaku bullying

01.

02.

Tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat

Kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain

03.

04.

Tidak memiliki empati



DEFINISI MENTAL HEALTH

suatu keadaan kejiwaan atau psikologis yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri atau kemampuan seseorang memecahkan masalah yang dihadapinya. Kesehatan mental mengacu pada cara berfikir, berperasaan dan bertindak individu yang efisien dan efektif dalam menghadapi tantangan hidup dan stres hidup



Kesehatan mental merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tentram, dan upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan.



KARAKTERISTIK MENTAL YANG BERKEMBANG



Mampu beradaptasi dan belajar dari pengalaman



Lebih senang memberi daripada menerima



Senang dengan segala hasil usahanya



Mampu berpikir positif (positife thinking)

PENYEBAB BULLYING DI SEKOLAH

Pengaruh dari lingkungan teman sebaya

Kasus *bullying* sering kali dilakukan secara berkelompok, sedangkan korbannya biasanya adalah individu. Kondisi ini terjadi karena adanya pengaruh teman sebaya. Apabila seorang pelajar lebih banyak bergaul dengan teman-teman yang cenderung bersikap tidak sopan atau bermasalah dengan lingkungannya, maka pelajar tersebut berisiko terpengaruh untuk melakukan hal serupa. Selain itu, tekanan teman sebaya (*peer pressure*) juga dapat mendorong seorang pelajar untuk ikut melakukan tindak *bullying* demi memperoleh penerimaan dalam kelompok pertemanan.

Iklm sekolah yang negatif

Kondisi sekolah yang kurang mendukung kenyamanan pelajar dapat menjadi salah satu pemicu terjadinya *bullying*. Salah satu contohnya adalah kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terhadap perilaku *bullying*, sehingga pelaku merasa lebih leluasa untuk bertindak tanpa takut ketahuan. Selain itu, minimnya edukasi mengenai bahaya *bullying* juga memperburuk keadaan. Sikap abai dari pihak sekolah membuat upaya pencegahan maupun pemberian sanksi terhadap pelaku *bullying* menjadi sulit dilakukan.

Budaya senioritas

Kecenderungan perilaku *bullying* dilakukan oleh pelajar yang lebih tua terhadap pelajar yang lebih muda tingkatannya atau senioritas. Para senior ini merasa bahwa mereka memegang kekuasaan di sekolah dan adik kelas harus menghormati mereka.

Guru yang melakukan *bullying* akan ditiru oleh pelajar

Perilaku *bullying* tidak hanya dilakukan antar pelajar, tapi juga sudah marak terjadi, guru kepada pelajar. Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh guru terhadap pelajar akan dianggap sebagai perilaku yang wajar dan enggak berbahaya. Sehingga enggak jarang si pelaku malah meniru untuk melakukan *bullying* terhadap temannya di sekolah.



TINDAKAN YANG DAPAT DILAKUKAN KORBAN BULLYING

1. Melaporkan

Korban dapat melaporkan kejadian *bullying* kepada pihak sekolah, orang tua, atau pihak berwajib.



2. Mendapatkan perlindungan

Korban *bullying* berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan, baik secara fisik maupun psikis.



3. Meminta bantuan hukum

Korban dapat meminta bantuan hukum untuk memproses pelaku *bullying*.





STOP BULLYING (Perundungan)

BULLYING/PERUNDUNGAN

Merupakan serangkaian aksi negatif dan agresif yang dilakukan satu atau kelompok orang terhadap pihak yang lemah dengan tujuan membuat rasa ketakutan dan tidak nyaman, dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan berulang, biasanya bermuatan kekerasan dan penghinaan.

DAMPAK

- Depresi dan sering murung
- Kehilangan selera makan
- Sulit berinteraksi
- Kehilangan konsentrasi dalam belajar



DASAR HUKUM



Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014
tentang Perlindungan Anak (UU 35/2014)

Pasal 76C:

"Setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak"

SANKSI

Pidana penjara
paling lama

3 Tahun
6 Bulan



dan/ atau
denda maksimal

PENCEGAHAN BULLYING DALAM KELUARGA



Beritahu pada anak bahwa bullying tidak baik dan tidak dapat dibenarkan dengan alasan maupun tujuan apapun. Setiap orang layak diperlakukan dengan hormat, apapun perbedaan yang mereka miliki.

Bangun hubungan dan komunikasi dua arah dengan anak.



Bantu anak menemukan minat dan potensi mereka, sehingga anak akan terdorong untuk mengembangkan diri dan bertemu orang yang memiliki minat yang sama. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan mendukung kehidupan sosial mereka sehingga membantu melindungi mereka dari bullying.

Bekali anak dengan kemampuan untuk membela dirinya sendiri, terutama ketika tidak ada orang dewasa yang berada di dekatnya.

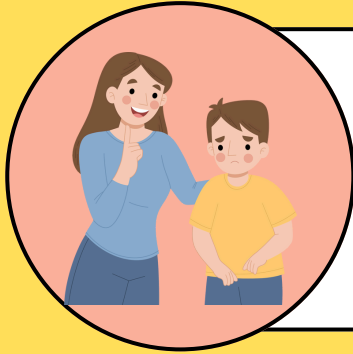


PENCEGAHAN BULLYING DI SEKOLAH

Untuk mengatasi kekerasan di lingkungan sekolah dan pendidikan, pemerintah melalui Kemendikbudristek mengeluarkan Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 dan membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) di sekolah untuk melakukan pendampingan dan penanganan laporan. Upaya pencegahan memerlukan keterlibatan seluruh pihak, termasuk keluarga, guru, pengelola sekolah, dan masyarakat, serta peningkatan pemahaman terhadap kebijakan yang ada dan pembentukan lingkungan yang aman



PENANGANAN UNTUK PELAKU BULLYING



Segera ajak anak bicara mengenai apa yang ia lakukan. Jelaskan bahwa tindakannya merugikan diri dan orang lain. Upayakan bantuan dari tenaga ahlinya agar masalah tertangani dengan baik dan selesai dengan tuntas.

Cari penyebab anak melakukan hal tersebut. Penyebab menjadi penentu penanganan.



Posisikan diri untuk menolong anak dan bukan menghakimi anak



PENTINGNYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN BULLYING



Pendidikan dan Kesadaran

Sekolah perlu memberikan pendidikan tentang bullying kepada siswa, guru, dan staf sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan dampak negatif bullying

Peran Orang Tua

Orang tua juga memiliki peran penting dalam mencegah bullying, yaitu dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dan mendidik anak tentang perilaku yang baik dan buruk.



Kebijakan dan Prosedur

Sekolah harus memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas untuk menangani kasus bullying, termasuk mekanisme pelaporan dan tindakan disiplin yang konsisten.

Penguatan Keterampilan Sosial

Melalui kurikulum, siswa perlu diajarkan keterampilan sosial seperti empati, resolusi konflik, dan komunikasi yang efektif untuk mencegah bullying.



Dukungan Emosional

Penting bagi sekolah untuk menyediakan dukungan emosional bagi korban bullying, seperti konseling, agar mereka merasa aman dan didukung.



HUKUM DAN PERATURAN YANG RELEVAN

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan anak

Berdasarkan pasal 67 C bahwa setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. Undang-undang ini menyatakan bahwa perilaku bullying dapat dikenakan gugatan secara pidana maupun perdata.



Dasar dapat dikenakan gugatan secara pidana adalah Pasal 80 yang menyatakan bahwa, sanksi pidana bagi pelaku kekerasan terhadap anak, termasuk pelaku bullying, dengan ancaman pidana penjara hingga 3 tahun 6 bulan dan/atau denda maksimal Rp72.000.000.

Dasar dapat dikenakan gugatan secara perdata adalah Pasal 71 D ayat (1) juncto Pasal 59 ayat (2) huruf I yang menyatakan bahwa memberikan kesempatan kepada korban untuk mengajukan gugatan perdata untuk menuntut ganti rugi kepada pelaku kekerasan atas dasar telah melakukan perbuatan melawan hukum menggunakan Pasal 1364 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.



Pasal 351 KUHP tentang Tindak Penganiayaan, Pasal 170 KUHP tentang Pengeroyokan, dan Pasal 310 dan Pasal 311 KUHP tentang Perundungan yang Dilakukan di Tempat Umum dan Mempermalukan Harkat Martabat Seseorang



KESIMPULAN

Bullying di kalangan anak sekolah merupakan permasalahan serius yang berdampak pada kesehatan mental maupun perkembangan sosial peserta didik. Perilaku ini tidak hanya muncul dalam bentuk fisik, tetapi juga verbal, sosial, hingga cyber, yang semuanya menimbulkan tekanan, rasa takut, trauma, dan berpotensi mengganggu proses belajar serta perkembangan pribadi korban. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung, pengaruh teman sebaya, serta minimnya pengawasan dan edukasi turut memperbesar risiko terjadinya perundungan. Bullying tidak hanya merugikan korban, tetapi juga pelaku yang terjebak dalam pola perilaku negatif, kesulitan berempati, dan gagal membangun hubungan yang sehat. Oleh karena itu, pendidikan karakter, komunikasi yang baik, dan pembekalan kemampuan membela diri menjadi upaya penting untuk pencegahan.

Dari sisi hukum, bullying di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Perlindungan Anak dan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Pelaku dapat dijerat pidana penjara maupun denda, bahkan hukuman lebih berat jika perundungan berujung pada bunuh diri korban. Selain sanksi pidana, terdapat pula aspek perdata yang memberi kesempatan bagi korban menuntut ganti rugi atas kerugian material maupun immaterial. Dengan demikian, penanganan bullying membutuhkan sinergi antara pendidikan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan penegakan hukum. Upaya ini tidak hanya untuk melindungi korban, tetapi juga membentuk lingkungan yang aman, sehat, dan kondusif bagi tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of early adolescent*, Vol. 11, No. 1, 56-95: Sage Publication, Inc.
- Fizah, F., & Amna, Z. (2017). Bullying Dan Kesehatan Mental pada Remaja Sekolah Menengah Atas di Banda Aceh. 3(1).
- Gemilang Sehat Indonesia. (2022). Kenapa Bullying Masih Marak Terjadi di Lingkungan Sekolah?. *Substance Use. Journal of early adolescent*, Vol. 11, No. 1, 56-95: Sage Publication, Inc.
- Ihzario, M., Akbar, I., & Fatah, M. Z. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. [Http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Pskm](http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Pskm)
- Julianti, E., Pinem, B., & Maulia, S. T. (2023). Studi Kasus Merokok di Lingkungan Sekolah yang Bertentangan dengan Misi di SMP Negeri 16 Kota Jambi. [Https://Lentera.Publikasiku.Id/Index.Php](https://Lentera.Publikasiku.Id/Index.Php)
- Jung, Y. A. (2018). What Makes Bullying Happen in School? Reviewing Contextual Characteristics Surrounding Individual and Intervention Programs on Bullying. *Ilkogretim Online*, 17(1).
- Kastutik, 2014. Persepsi siswa kelas VII SMPN 4 Bojonegoro Terhadap Perilaku Antisosial Remaja ditinjau dari pola Sosialisasi Orangtua. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana Unesa.
- Kompas. (2022). Kasus "Bullying" yang Tewaskan Siswa SD di Tasikmalaya, KPAI Menduga Pelaku Terpapar Konten Pornografi. <https://regional.kompas.com/read/2022/07/24/060600878/kasus-bullying-yang-tewaskan-siswa-sd-di-tasikmalaya-kpai-menduga-pelaku>.
- Lestari, A. D. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Melalui Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang.
- Novasari,T.(2016). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap perilaku Sosial Siswa Kelas X Smkn 5 Surabaya Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (Studi Pada Siswa Kelas X Smkn 5 Surabaya) Tria Novasari. Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang.
- OECD (2019), PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do, PISA, OECD Publishing, Paris, Interaksi Teman Sebaya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Malang..

DAFTAR PUSTAKA

- Pratama, I. R. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Melalui Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kota Malang.
- Purwanti, A., Lestari, D., & Fajrunni'mah, R. (2021). Journal Of Community ? Engagement In Health Upaya Peningkatan Pengetahuan Penyalahgunaan Napza dan Minuman Keras Oplosan Bagi Siswa Smpn 192 Dan Smpn 259 Jakarta Timur. 4(1), 66–70. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.109>
- Rakhmat, J. (2021). Psikologi agama. Jakarta: Mizan.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. Jurnalbasicedu, 6(3), 4566 – 4573 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Riauskina, Intan Indira., Djuwita, Ratna., Soesetio, Sri Rochani. 2005. "Gencet-Gencetan" Di Mata Siswa/Siswi Kelas I SMA : Naskah Kognitif Tentang Arti Skenario, dan Dampak "Gencet-Gencetan". Jurnal Psikologi Sosial. Volume. 12. Nomor.01, September. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Santrock, J. W. (2003). Adolescence Perkembangan Remaja, Edisi 6, Jakarta: Erlangga, 2014. Persepsi siswa kelas VII SMPN 4 Bojonegoro Terhadap Perilaku Antisocial Remaja ditinjau dari pola Sosialisasi Orangtua. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana Unesa.
- SMPN 1 Kota Bima. (2023). Sosialisasi Cara Menangani Bullying di Kalangan Remaja. [https://smpn1.bimakota.sch.id/web/detail-berita/269/-](https://smpn1.bimakota.sch.id/web/detail-berita/269/)
- Sudirman, N., Mukraimin, Un, & Maemunah, M. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Pengentasan Aksi Bullying di SMA Negeri 9 Gowa. 1(4). <https://doi.org/10.51903/Bersatu.V1i4.274>
- Tumon, A. B. M. (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja Matraisa Bara Asie Tumon. Pengentasan Aksi Bullying di SMA Negeri 9 Gowa. 1(4). <https://doi.org/10.51903/Bersatu.V1i4.274>. <https://www.gemilangsehat.org/pengentahan/sobatask/kenapa-bullying-masih-marak-terjadi-di-lingkungan-sekolah/>
- Usman, I. (2013). KEPERIBADIAN, KOMUNIKASI, KELOMPOK TEMAN SEBAYA, IKLIM SEKOLAH DAN PERILAKU BULLYING. HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal, 10(1), 49. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v10i1.328>

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Dr. Yustiana Olfah, A.Per.Pend, M.Kes.
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 17 Oktober 1967
Pekerjaan saat ini : Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes
Kemenkes Yogyakarta
Pekerjaan sebelumnya : Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes
Kemenkes Banjarbaru,

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Pendidikan dasar hingga SMA di Banjarmasin
- Akademi Keperawatan Banjarbaru, Kalimantan Selatan
- Diploma IV Keperawatan (Peminatan Keperawatan Maternitas), lulus tahun 1999
- S2 Ilmu Kedokteran Klinik, minat Maternal Perinatal, Universitas Gadjah Mada (UGM), lulus tahun 2007
- S3 Pemberdayaan Masyarakat, bidang Promosi Kesehatan, Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, lulus tahun 2021

PENGALAMAN

- Penelitian dan pengabdian masyarakat terutama dalam bidang preventif dan promotif di lingkungan klinik, pendidikan, dan masyarakat
- Penulisan buku saku penunjang kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat (tersedia di: eprints.poltekkesjogja.ac.id)
- Publikasi artikel ilmiah di jurnal nasional dan internasional.
- Pemilik channel YouTube [yustianaolfah8082](https://www.youtube.com/channel/UCyustianaolfah8082) yang berisi konten edukasi kesehatan



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Firdausi Nuzula, S.Tr.Kes
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 23 Agustus 2003
Pekerjaan saat ini : Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah, Lulus 2019
- Madrasah Aliyah Bertaraf International Amanatul Ummah, Lulus 2021
- Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Lulus 2025

PENGALAMAN

- Koordinator Minat Bakat HMJ Keperawatan Polkesyo (2022-2023)
- Anggota Kominfo UKM Sentra Kerohanian Islam (2022-2023)
- *Founder* Sinemoravisual
- Aktif mengikuti berbagai perlombaan di bidang poster dan video edukasi kesehatan di kejuaraan nasional maupun internasional.



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Riza Alya Utami Nugraha, S.H., M.Kn.
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 10 November 1999
Pekerjaan saat ini : Mahasiswa di Magister Kenotariatan
Universitas Gajah Mada

RIWAYAT PENDIDIKAN

- S1 Hukum Universitas Islam Indonesia
- S2 Hukum Universitas Gajah Mada

PENGALAMAN

- Magang di kantor pengacara

